

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah media untuk mengeksplorasi gambaran yang kompleks, dengan cara meneliti kata-kata, merangkai laporan terperinci mengenai pandangan para responden, dan melakukan studi dalam konteks situasi yang alami (Noor, 2013, hlm. 34).

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi data-data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan pengamatan partisipan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi. Sejalan dengan pandangan Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif melibatkan penggunaan latar alamiah sebagai konteks penelitian. Tujuannya adalah untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang tersedia (Moleong, 2007, hlm. 5).

Bagaimanapun Creswell (2010, hlm. 4), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tentang metode-metode eksplorasi dan pemahaman makna dari masalah sosial atau kemanusiaan, menurut sudut pandang sejumlah individu atau kelompok orang. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha untuk memahami pandangan, nilai, dan keyakinan para partisipan yang terlibat dalam penelitian. Dalam upaya ini, peneliti berusaha merangkai laporan rinci berdasarkan kata-kata dan perspektif yang dikemukakan oleh para responden. Studi dilakukan dalam situasi alamiah yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang dipelajari. Seperti yang dipaparkan berikut ini:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Moleong, 2000, hlm. 6).

Pengumpulan data secara holistik, maksudnya Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara keseluruhan, bukan hanya melihat aspek-aspek tertentu dari fenomena tersebut.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawan: eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2013, hlm. 15).

Pendekatan Kualitatif memiliki karakteristik utama, salah satunya yaitu Analisis data yang mendalam, artinya bahwa Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang mendalam dan detail untuk memahami makna dari data yang dikumpulkan. Analisis data tersebut dapat menggunakan teknik seperti analisis isi, analisis naratif, atau analisis *grounded theory*.

Pendekatan penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif. Namun, karena metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam pendekatan ini bersifat subjektif, penelitian kualitatif perlu dilakukan secara hati-hati dan diimbangi dengan metode pengukuran yang obyektif.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau kegiatan penelitian yang didasarkan pada asumsi dasar, pandangan filosofis, dan ideologis tertentu, serta mendasarkan diri pada pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang ingin dijawab atau dihadapi dalam penelitian tersebut. Metode penelitian

merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan (Sukmadinata, 2012, hlm. 52).

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, dan data yang ingin dikumpulkan. Selain itu, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 151)

Creswell (2015, hlm. 939) studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap *bounded system* (misalnya: kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif.

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif” (Vredenberg, 1984, hlm. 38).

Metode kasus dan lapangan merupakan pendekatan penelitian yang intensif dan mendalam dalam mengungkap latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu (Danial dan Wasriah, 2007, hlm. 63-64). Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan cenderung memerlukan keterlibatan langsung peneliti dalam situasi penelitian.

Studi kasus adalah strategi penelitian yang menitikberatkan pada pertanyaan "*how*" dan "*why*". Metode ini cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengontrol peristiwa yang akan diteliti, karena fokusnya adalah pada konteks realitas yang ada. Penelitian studi kasus berusaha untuk menganalisis secara rinci fenomena yang sedang berlangsung, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian (Yin, 2014).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penelitian, partisipan juga disebut sebagai subjek penelitian. Untuk penelitian kualitatif, informasi atau data dapat diperoleh dari sumber yang berkapasitas memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Maka subjek dalam penelitian dipilih secara *purposive* berkaitan dengan tujuan tertentu (Nasution, 2003, hlm. 32). Sehingga dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).

Dalam penelitian kualitatif, subjek atau partisipan adalah pihak-pihak yang menjadi fokus atau sasaran penelitian. Partisipan ini dipilih secara sengaja dan *purposive* (berdasarkan tujuan tertentu) karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pandangan, atau pengetahuan yang penting bagi keberhasilan penelitian dan akan membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang subjek penelitian.

Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif mungkin tidak besar seperti dalam penelitian kuantitatif. Fokus pada kedalaman wawasan dan pemahaman yang mendalam memungkinkan peneliti untuk memberikan perhatian khusus pada setiap partisipan yang terlibat. Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yaitu subjek yang terlibat aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 18 Bandung. Adapun yang menjadi partisipan penelitian terdiri atas:

- a. Kepala SMPN 18 Bandung
- b. Wakil Bidang Kurikulum
- c. Koordinator Projek
- d. Guru PPKn/ Fasilitator Projek
- e. Peserta Didik Kelas VII

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 300). Sehingga subjek dipilih

berdasar pada keterlibatan subjek dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana proses studi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2013, hlm. 53). Tempat penelitian atau disebut juga sebagai lokasi penelitian merupakan sebuah tempat/ lokasi berlangsungnya penelitian juga merupakan unsur penting di dalam penelitian.

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMP Negeri 18 Bandung yang beralamat di jalan SMP no. 5-6. kec. Buah Batu, Kota Bandung 40287. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 18 Bandung dikemas dengan unik dan menarik, selain itu pula berdasarkan latar belakang pada pra-penelitian mengindikasikan bahwa karakter berkebinekaan global pada siswa di SMP tersebut masih tergolong rendah.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Prosedur Penelitian

a. Pra-Lapangan

Tahap Pra-Lapangan atau studi awal merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian, dimana peneliti melakukan penyelidikan awal untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai masalah yang terkait dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan kajian literatur dari hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian secara langsung.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan konseptual-teoritis, logistik penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan proses perizinan yang dibutuhkan. Tahap awal ini dimulai dengan pemilihan masalah penelitian yang relevan dan menentukan judul yang sesuai. Penentuan lokasi penelitian juga penting untuk

mengakomodasi keperluan dan fokus penelitian yang akan diteliti. Pertimbangan terhadap keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, biaya, minat, dan kemampuan peneliti juga memainkan peran penting dalam penentuan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai mantap dengan persetujuan pembimbing, peneliti melanjutkan dengan melakukan studi lapangan. Studi lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang subjek penelitian sebelum peneliti terjun lebih dalam pengumpulan data.

Dengan melakukan tahap studi awal atau pra-lapangan yang cermat, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi dan kesesuaian dengan topik permasalahan yang sedang berkembang di lokasi atau objek penelitian yang dipilih. Proses ini juga membantu peneliti dalam merancang pendekatan yang tepat dan efektif dalam penelitian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Lapangan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis setelah tahap pra-penelitian untuk melakukan penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi kepala SMPN 18 Bandung untuk perijinan melakukan penelitian. Dalam langkah ini, penulis akan menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Izin ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara sah dan dengan dukungan dari pihak sekolah.
2. Menghubungi subjek/ partisipan yang telah ditentukan untuk melakukan wawancara. Penulis akan menghubungi subjek/ partisipan untuk melaksanakan sesi wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dari perspektif seorang guru yang terkait dengan masalah yang diteliti. Subjek/ partisipan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang aspek pelaksanaan P5 di sekolah tersebut.
3. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti. Di tahap ini, penulis akan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Pengamatan dapat meliputi observasi terhadap

kegiatan-kegiatan di sekolah yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan ini akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

4. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian. Penulis juga akan melakukan studi dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti arsip sekolah, dokumen resmi, atau laporan yang terkait dengan sasaran penelitian. Selain itu, penulis akan membuat catatan dari data yang diperoleh untuk memudahkan analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penulis dapat mengumpulkan data yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penggabungan data dari wawancara, pengamatan lapangan, dan studi dokumentasi akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

c. Analisis Intensif

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, di mana peneliti melakukan pengolahan dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan makna yang relevan dari data yang diperoleh. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan berbagai teknik analisis yang sesuai dengan pendekatan penelitian dan jenis data yang diperoleh. Beberapa teknik analisis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain analisis tematik, analisis naratif, analisis grounded theory, dan analisis interaktif.

Hasil dari tahap analisis data akan dijelaskan dalam laporan penelitian, yang berisi temuan-temuan utama, interpretasi, dan kesimpulan penelitian. Tahap ini merupakan bagian krusial dalam penelitian karena memberikan makna dan konteks yang mendalam terhadap temuan-temuan yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus dilakukan secara sistematis, yang berarti pelaksanaannya harus mengikuti prosedur dan aturan-aturan tertentu. Hasil observasi harus dapat diartikan secara ilmiah. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan observasi harus dilakukan dengan mengamati keadaan yang alami dan sesuai dengan kenyataan, tanpa ada upaya yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi hasilnya (Nasution, 1998, hlm. 140-144).

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang membutuhkan kemampuan responden untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaannya dengan tepat (Nasution, 1998, hlm. 150). Dalam praktiknya, wawancara menjadi alat yang paling efektif untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan seseorang tentang berbagai aspek kehidupan. Dengan sifat deskriptifnya, wawancara mampu melukiskan secara nyata dunia kenyataan yang telah dipahami dan dirasakan oleh responden.

Dalam penggunaannya, wawancara sangat berguna untuk memperoleh data yang umumnya hanya dapat diperoleh melalui interaksi langsung (tatap muka). Sebagai tambahan, wawancara menjadi metode pelengkap untuk pengumpulan data lainnya. Dengan wawancara, kita dapat memahami gambaran yang lebih hidup dan realistis, karena disampaikan langsung melalui ucapan dan cerita yang autentik (Nasution, 1998, hlm. 163).

c. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln (dalam Alwasilah, 2009), ada lima alasan mengapa sumber dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif:

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang tetap ada dalam jangka waktu yang panjang, bahkan jika dokumen tersebut sudah tidak berlaku lagi.

- b. Dokumen berfungsi sebagai bukti yang dapat digunakan untuk mempertahankan argumentasi atau mengatasi tuduhan atau kesalahan interpretasi dalam penelitian.
- c. Dokumen tergolong sebagai sumber data alami karena tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti, melainkan telah ada sebelumnya.
- d. Dokumen tidak mengharuskan interaksi langsung dengan responden, sehingga bermanfaat jika peneliti menghadapi situasi di mana responden kurang bersahabat atau tidak bersedia berpartisipasi.
- e. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan penambah informasi yang telah diperoleh melalui wawancara atau observasi.

Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan sumber dokumentasi dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mendapatkan manfaat dari kelestariannya, keasliannya, dan kemampuannya untuk memberikan perspektif yang berbeda yang melengkapi data dari metode pengumpulan data lainnya.

d. Studi Literatur

Studi Literatur adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 80). Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti, sehingga menjadi bahan referensi penting dalam pembahasan hasil penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang ingin dijalankan, seorang peneliti perlu memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, studi literatur membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat dan menentukan pendekatan yang sesuai.

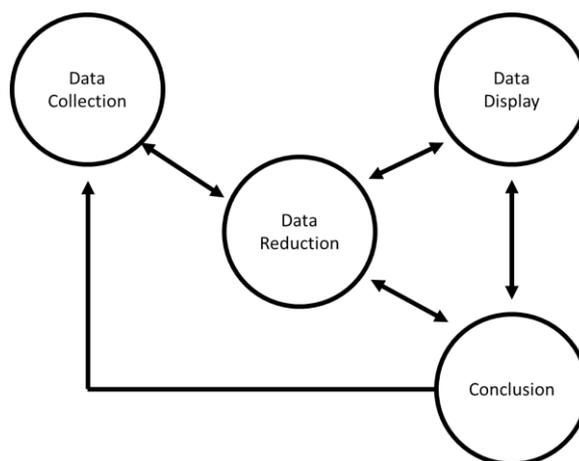
3.4. Analisis Data

Tahapan analisis data kualitatif sangat menentukan kualitas penelitian. Jika peneliti melakukan analisis secara sistematis dan kritis, hasil penelitian akan lebih berkualitas. Sebaliknya, jika analisis dilakukan dengan lemah, dangkal, dan tidak intensif, hasil penelitian akan kurang meyakinkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses ini melibatkan penggalian makna dari data tertulis maupun gambar. Tahapan analisis ini meliputi persiapan analisis data, pemilahan data, penggalian makna mendalam, dan interpretasi makna data secara luas (Creswell, 1998, hlm. 190)

Tiga alur kegiatan dalam analisis data kualitatif adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan informasi yang terorganisir secara selektif, memudahkan pengambilan keputusan. Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah data telah terorganisir dengan baik (Milles and Hubberman, 2007, hlm. 21-22).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dapat dilihat tahapan analisisnya yang tergambar pada bagan berikut:



Gambar 3. 1

Kerangka Pikir Analisis

Sumber: Milles and Hubberman (1992, hlm. 20)

3.4.1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dijalani tiga tahap pengolahan data. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pemilahan, pengkategorian, dan pembuatan abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah display data, di mana peneliti menyajikan data secara singkat dan jelas. Tujuannya adalah agar gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dapat dipahami dengan baik.

3.4.3. Kesimpulan

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan mencari makna, arti, dan penjelasan dari data yang telah dianalisis. Peneliti menyusun kesimpulan secara singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh berbagai pihak.

Penting untuk dicatat bahwa proses pengumpulan dan analisis data berjalan simultan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menganalisis informasi yang terkandung dalam data sejak proses pengumpulan, dan keduanya bisa berjalan secara interaktif, dengan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara bolak-balik. Dalam situasi di mana terjadi kekurangan data atau kesimpangsiuran, peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat (Creswell, 1998, hlm. 244-245).

Secara umum, proses analisis data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) yang kemudian ditulis ulang dalam bentuk yang terstandarisasi dan terkategori. Setelah data direkap, direduksi, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, tahap berikutnya adalah menganalisis dan memeriksa keabsahan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Data disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
2. Data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, atau dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data difokuskan pada pokok masalah penelitian.

Melalui tahap-tahap ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data yang valid dan berkontribusi pada keabsahan penelitian.

3.5. Validitas Data

3.5.1. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian memiliki potensi untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan perpanjangan waktu, peneliti dapat kembali ke lapangan, melakukan penelitian, dan melakukan wawancara dengan sumber data yang sebelumnya telah ditemui, serta mencari sumber data yang lebih baru. Hubungan antara peneliti dan sumber data semakin terjalin, akrab, dan terbuka, sehingga timbul saling kepercayaan. Akibatnya, informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan waktu penelitian bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan di masa mendatang. Setelah hasil data diperiksa kembali di lapangan untuk memastikan kesesuaian dan kemungkinan perbedaan, jika data telah terverifikasi, maka data penelitian dianggap kredibel.

Dengan demikian, penelitian dapat dianggap selesai setelah perpanjangan masa penelitian dilakukan dan data telah benar-benar valid. Perpanjangan waktu penelitian merupakan langkah yang bijaksana untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan data. Proses pengecekan ulang di lapangan memastikan data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih kuat dan dapat diandalkan.

3.5.2. Ketekunan/ Keajegan Penelitian

Meningkatkan ketekunan merupakan usaha untuk meningkatkan keabsahan penelitian dengan cara melakukan penelitian dengan lebih cermat

dan berkelanjutan. Peneliti perlu melakukan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang terkait dengan penelitian (Moelong, 2007, hlm. 330). Dengan cara ini, peneliti dapat menghindari adanya kesalahan dalam pengambilan data dan memastikan keakuratan serta kevalidan hasil penelitian.

3.5.3. Mencermati Perubahan

Dalam penelitian, diperlukan pengamatan yang rinci terhadap perubahan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan catatan yang akurat. Selain itu, merekam kegiatan juga bisa menjadi cara untuk memastikan bahwa data yang dimiliki peneliti sesuai dengan harapan. Semua informasi ini sangat penting dalam menyusun laporan penelitian.

Untuk memastikan kualitas data penelitian, peneliti perlu mengumpulkan berbagai referensi, buku, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen terkait. Peneliti kemudian membaca dan mempelajari keseluruhan instrumen tersebut. Dengan cara ini, peneliti bisa membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, sehingga data penelitian menjadi lebih berkualitas dan lebih terpercaya.

3.5.4. Triangulasi

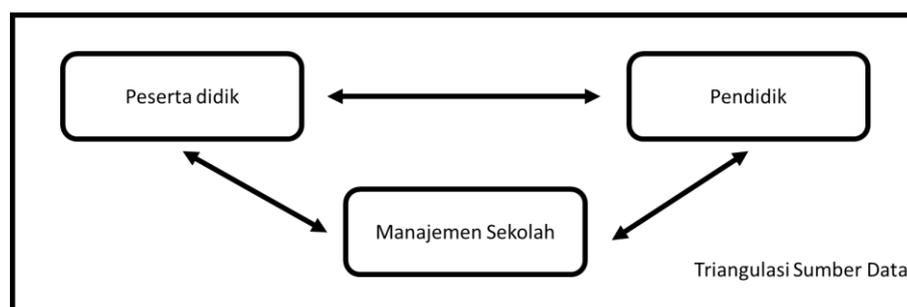
Triangulasi adalah metode untuk memeriksa kredibilitas data dengan cara membandingkannya melalui berbagai cara. Alwasilah (2009, hlm. 175) mendefinisikan triangulasi sebagai pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar belakang yang berbeda dengan menggunakan berbagai metode. Dengan strategi triangulasi, data diperiksa dan dibandingkan dengan data dari sumber lain, bahkan pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang ada. Selanjutnya, Creswell (2010) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

“Metriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data” (hlm. 286).

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memverifikasi keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber atau metode. Tujuannya adalah untuk memperkuat keyakinan peneliti tentang kebenaran data yang diperoleh dan mengurangi bias atau kesalahan dalam penelitian. Ada beberapa jenis triangulasi yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Triangulasi sumber data, melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan valid.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data, melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu metode, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Dengan menggunakan lebih dari satu metode, peneliti dapat menghindari bias yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan satu metode.

Penggunaan triangulasi data berbasis sumber ini merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat keabsahan dan keandalan temuan penelitian, seperti ditunjukkan gambar berikut:



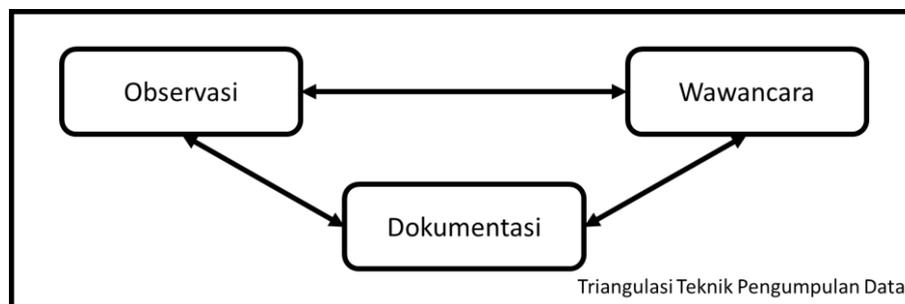
Gambar 3. 2

Triangulasi Sumber Data

Sumber: Sugiyono (2013)

Melalui penerapan triangulasi berdasarkan tekniknya, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan data serta memperkuat hasil penelitian yang dihasilkan. Penggunaan teknik triangulasi ini membantu peneliti untuk

mengatasi bias dan memastikan kualitas temuan penelitian secara menyeluruh, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5.5. Menggunakan Bahan Referensi

Persiapan referensi yang dapat mendukung data penelitian sangat penting dalam memperkuat keabsahan dan validitas hasil penelitian. Dengan memiliki referensi yang relevan dan mendukung, peneliti dapat membuktikan dan menguatkan data yang telah ditemukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 374) bahwa “Referensi dapat berupa teori, hasil penelitian sebelumnya, literatur, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Dengan merujuk pada referensi ini, peneliti dapat memperlihatkan dasar pengetahuan dan landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu, referensi juga dapat digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi temuan penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.”.

Penggunaan referensi yang tepat dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian dan menguatkan argumentasi dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan persiapan dan penggunaan referensi dengan cermat untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitiannya.

3.5.6. Mengadakan Member Check

Dalam konteks penelitian tentang "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 18 Bandung," member check akan melibatkan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan projek tersebut, seperti guru, siswa, dan pihak sekolah. Dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada pihak-pihak terkait, peneliti dapat memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh akurat dan sesuai dengan perspektif pihak terlibat. Hal ini akan meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

Selain itu, member check juga berhubungan dengan dependabilitas, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten, serta confirmabilitas, yaitu sejauh mana temuan penelitian didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan terdokumentasi.